

PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH SARI KECAMATAN RUMBAL KOTA PEKANBARU

Latifa Siswati¹; Rini Nizar²; Anto Ariyanto³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : latifasiswati@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: This community service project aims to enhance household food security by utilizing home yards in Lembah Sari Sub-district, Rumbai District, Pekanbaru City. The primary target group was housewives, who were trained to cultivate vegetable crops effectively and simply in their home gardens. The methods applied included counseling, technical training, distribution of agricultural inputs, and ongoing mentoring. The results showed a significant increase in participants' knowledge and skills in yard cultivation, along with a more optimal use of available yard space. The program contributed not only to improving household food security but also to providing opportunities for increasing family income and better access to healthy food. This activity proves that community-based home garden farming can be an effective strategy to strengthen local food security

Keywords: *Food Security, Home Yard, Vegetable Cultivation, Women Empowerment, Community Service*

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi secara berkelanjutan untuk menunjang kehidupan dan kesejahteraan. Ketahanan pangan nasional saat ini menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia, mengingat pentingnya ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga sebagai fondasi ketahanan pangan nasional. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber produksi pangan mandiri.

Di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, kebutuhan sayuran sebagian besar dipenuhi melalui pasokan dari luar daerah, terutama dari Provinsi Sumatera Barat. Ketergantungan ini menjadikan masyarakat rentan terhadap fluktuasi pasokan dan harga, terutama apabila terjadi gangguan distribusi akibat kerusakan infrastruktur, seperti longsor atau kerusakan jalan, yang berdampak pada peningkatan biaya transportasi dan harga jual sayuran.

Pekarangan rumah tangga di Kelurahan Lembah Sari memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pangan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya berfungsi dalam

menyediakan pangan bergizi dan beragam, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga serta perbaikan kualitas lingkungan melalui penghijauan dan konservasi lahan pekarangan (Noviyanti et al., 2019; Besila et al., 2021). Pemanfaatan pekarangan dapat pula berfungsi sebagai sumber tanaman obat keluarga (TOGA), sarana konservasi tanaman lokal, serta media edukasi dan pengembangan hobi masyarakat.

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman di pekarangan, diharapkan mereka dapat mengelola sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan pekarangan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan dan gizi keluarga (Ngongo & Marawali, 2016; Kastanja et al., 2020).

Program Pangan Lestari yang telah diinisiasi dengan dukungan Dinas

Ketahanan Pangan di berbagai daerah membuktikan bahwa melalui pembudidayaan dan pembibitan tanaman hortikultura di pekarangan, rumah tangga dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pangan sehari-hari (Besila et al., 2021). Namun demikian, dalam implementasinya, masyarakat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta keterbatasan irigasi, terutama pada musim kemarau.

Identifikasi di lokasi mitra menunjukkan bahwa pekarangan di Kelurahan Lembah Sari belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, jika dimaksimalkan dengan pendekatan agroekologi yang tepat, pekarangan dapat menyediakan sumber pangan yang memadai, memperbaiki status gizi keluarga, sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tanaman yang dipilih sebaiknya memiliki nilai gizi tinggi, adaptif terhadap kondisi lokal, dan memiliki nilai ekonomi yang potensial.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu di Kelurahan Lembah Sari melalui:

1. Penyuluhan tentang pentingnya budidaya tanaman sayuran di pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi rumah tangga.
2. Pemberian bantuan bibit tanaman sayuran yang sesuai dengan kondisi agroekologi setempat.
3. Pendampingan teknis dalam kegiatan budidaya, mulai dari teknik penanaman, pemeliharaan, hingga pengelolaan hasil panen.

Diharapkan melalui program ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, mampu mengelola pekarangan secara produktif dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogik. Pendekatan partisipatif bertujuan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Sulaiman et al., 2020). Sedangkan pendekatan andragogik menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan orang dewasa untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan (Setyosari, 2018).

Metode yang diterapkan meliputi:

- a) Penyuluhan dan Pelatihan: Memberikan materi tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga, teknik pemanfaatan pekarangan, serta pengelolaan hasil pertanian rumah tangga (Damayanti et al., 2021).
- b) Demonstrasi Lapangan: Praktik langsung mengenai teknik budidaya sayuran di pekarangan dengan metode sederhana namun efektif (Nurlaela & Yulianti, 2022).
- c) Distribusi Sarana Produksi: Pemberian bantuan berupa bibit hortikultura, pupuk organik, dan alat pertanian sederhana kepada peserta.
- d) Pendampingan dan Monitoring Berkala: Memberikan pendampingan teknis secara rutin untuk mengatasi hambatan lapangan, sekaligus memonitor perkembangan budidaya (Wahyuni et al., 2021).

Lokasi kegiatan adalah di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan dan berminat mengembangkan pertanian keluarga.

No.	Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan	Identifikasi peserta, koordinasi dengan kelurahan, dan penyusunan materi pelatihan.
2	Sosialisasi	Penyuluhan tentang konsep ketahanan pangan dan manfaat

		pemanfaatan pekarangan.
3	Pelatihan Teknis	Demonstrasi teknik budidaya tanaman hortikultura di pekarangan rumah.
4	Penyaluran Sarana	Pendistribusian bibit, pupuk, dan peralatan sederhana.
5	Pendampingan	Kunjungan rutin untuk bimbingan teknis dan solusi terhadap masalah budidaya.
6	Evaluasi	Pengukuran hasil melalui kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah 1) kuesioner Pre-Test dan Post-Test, untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta, 2) observasi, untuk menilai implementasi teknik budidaya di pekarangan dan 3) Wawancara Semi-Terstruktur, untuk mengeksplorasi pengalaman, kendala, dan harapan peserta

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai budidaya tanaman pekarangan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning (Unilak) telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025, bertempat di salah satu kediaman mitra di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang peserta, yang seluruhnya merupakan ibu-ibu setempat. Para peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, karena merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan potensi tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Peserta PKM



Gambar 3. Penyuluhan kepada mitra



Gambar 4. Pembagian polybag



Gambar 5. Tanaman dan pupuk yang diserahkan



Gambar 6. Serah terima tanaman ke mitra



Gambar 7. Percontohan penanaman

Setelah dua bulan, tanaman yang ditanam oleh mitra telah tumbuh dengan baik meskipun belum berbunga atau berbuah. Meskipun demikian, mitra merasa senang karena tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik dan semakin tinggi. Para peserta telah melihat langsung perkembangan budidaya sayuran yang dibantu oleh tim PKM dan mulai memanfaatkan pekarangan kosong mereka untuk menanam tanaman sehat.

Tabel 3. Rekapitulasi Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kuesioner	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Mengetahui pemanfaatan pekarangan untuk sayuran	50	100	50
Pernah mendapat penyuluhan budidaya sayuran	16,7	100	83,3
Pernah menanam sayuran sebelumnya	83,3	100	16,7
Mengetahui sumber pangan	83,3	100	16,7
Mengetahui manfaat konsumsi sayur	91,7	100	8,3
Mengetahui fungsi pekarangan	91,7	100	8,3
Mengetahui teknik budidaya sayuran	83,3	100	16,7
Harapan peningkatan ekonomi bidang pertanian	100	100	0
Tanaman meningkatkan penghasilan	66,7	100	33,3
Sayuran untuk kebutuhan rumah tangga ditanam sendiri	91,7	100	8,3

Sayuran dapat ditanam di polybag	100	100	0
Pernah menanam sayur sendiri	100	100	0
Manfaat sayur di lingkungan tempat tinggal	100	100	0

Sumber: Data olahan, 2025

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran meningkat sebesar 50%. Sebelum penyuluhan, hanya 16,7% peserta yang pernah mendapat penyuluhan terkait budidaya tanaman sayur; setelah kegiatan, seluruh peserta (100%) telah mendapatkannya. Hal ini sesuai dengan Wardana (2021), yang menyatakan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman petani tentang manfaat budidaya sayuran organik di pekarangan.

Sebagian besar peserta juga sudah mengetahui tentang manfaat sayuran untuk kesehatan dan pernah menanam sayuran sendiri, terutama di polybag. Temuan ini didukung oleh Surtina dan Niken (2018), yang menunjukkan bahwa lebih dari 62% masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang budidaya sayuran di pekarangan sempit sebelum kegiatan serupa dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, kesimpulan sementara yang dapat diambil adalah bahwa masyarakat telah memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan terkait optimalisasi pemanfaatan pekarangan kosong untuk menghasilkan tanaman higienis dan sehat (Sairdama & Matakena, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Solihin (2018), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan sekaligus menjadi sumber tambahan

pendapatan keluarga.

Tanaman sayur yang diberikan kepada mitra tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan peluang bisnis, tetapi juga manfaat kesehatan dan kuliner. Sebelumnya, pekarangan banyak yang tidak dimanfaatkan. Setelah kegiatan, peserta mampu mengoptimalkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur. Sayuran hasil panen dapat dikonsumsi keluarga, sehingga menghemat pengeluaran dan meningkatkan akses pada sayuran segar dan organik.

Menurut Kastanja, Patty, dan Dilago (2020), penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan budidaya sayuran di pekarangan sempit sebesar 45,23% dan budidaya vertikultur sebesar 53,64%. Selain itu, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Ekawati et al. (2021), yang menemukan bahwa partisipasi aktif dalam praktik penanaman meningkatkan keterampilan dan efisiensi dalam budidaya tanaman sayuran.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pertanian pekarangan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesehatan keluarga, sekaligus mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh Solihin (2018).



Gambar 8 . Tanaman Yang Di Tanaman Di Pekarangan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran. Program ini secara nyata meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik budidaya, manfaat konsumsi sayuran, serta fungsi pekarangan sebagai sumber pangan dan potensi ekonomi. Terjadi peningkatan signifikan pada beberapa indikator, seperti pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan (naik 50%) dan pengalaman penyuluhan budidaya (naik 83,3%).

Selain itu, budidaya sayuran di pekarangan juga menunjukkan dampak positif dalam mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, menghemat pengeluaran rumah tangga, serta memperbaiki akses terhadap pangan sehat dan bergizi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pertanian pekarangan berbasis masyarakat merupakan strategi efektif untuk memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan kesehatan, dan menambah pendapatan keluarga.

Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan pemanfaatan pekarangan diperluas ke wilayah lain, disertai pendampingan teknis berkelanjutan. Peserta juga didorong untuk melakukan diversifikasi tanaman, membentuk kelompok tani pekarangan, serta mengikuti pelatihan lanjutan tentang pengolahan hasil dan manajemen usaha kecil, guna meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Besila, A., Wahyuni, S., & Widyastuti, T. (2021). Pemanfaatan Pekarangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 10(2), 123–134.

- Damayanti, E., Syamsiah, S., & Farida, U. (2021). Pelatihan Budidaya Sayuran dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–62.
- Ekawati, N., Purwaningsih, R., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Praktik Menanam terhadap Keterampilan Budidaya Sayuran. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(2), 88–97.
- Kastanja, D. K., Patty, R., & Dilago, L. M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Budidaya Sayuran Melalui Penyuluhan dan Praktik Vertikultur. *Jurnal Agroteknologi*, 14(1), 45–53.
- Ngongo, M., & Marawali, R. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 110–119.
- Noviyanti, E., Sumaryati, S., & Hendro, S. (2019). Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 25–34.
- Nurlaela, L., & Yulianti, L. (2022). Teknik Budidaya Sayuran Organik di Lahan Pekarangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 6(2), 75–84.
- Sairdama, Y., & Matakana, P. M. (2023). Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan Lokal*, 5(1), 12–21.
- Setyosari, P. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solihin, D. (2018). Strategi Pemanfaatan Pekarangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 157–170.
- Sulaiman, R., Astuti, E. S., & Handayani, D. (2020). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 35–46.
- Surtina, M., & Niken, A. (2018). Penyuluhan Budidaya Sayuran di Pekarangan Sempit. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(2), 22–30.
- Wahyuni, S., Besila, A., & Pratiwi, A. D. (2021). Monitoring dan Evaluasi Budidaya Pekarangan Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 67–75.
- Wardana, I. M. (2021). Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Budidaya Sayuran Organik. *Jurnal Agroekoteknologi*, 11(1), 101–110.